

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.2.1 Minat

Minat (*interest*), adalah keadaan mental yang menyebabkan reaksi terfokus terhadap sesuatu, situasi, atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan (*satisfiers*). Menurut Slameto (2010), minat adalah kesukaan dan rasa ketertarikan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan. Tanpa ada yang memberi tahu Anda, seseorang yang memiliki minat akan terlibat dalam aktivitas tertentu. Di sisi lain, tindakan tidak dapat dilakukan tanpa kepentingan seseorang.

Menurut Muhibbinsyah (2010) Minat adalah kecenderungan, hasrat yang kuat, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Pilihan aktivitas seseorang akan bergantung pada tingkat minatnya. Hasil belajar adalah minat objek, yang memengaruhi keputusan tentang apa yang harus dilakukan sebagai tindakan selanjutnya (Sari et al., 2020). Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan menimbulkan minat.

Minat adalah fitur dari jiwa manusia yang dapat memotivasi orang untuk mencapai tujuan mereka. Seseorang yang tertarik pada sesuatu biasanya lebih memperhatikan atau merasa senang dengan hal itu. Dia tidak akan tertarik pada sesuatu, jika itu tidak membuatnya merasa baik. Cenderung memperhatikan dan mengingat aktivitas yang telah dilakukan disebut minat. Seseorang yang tertarik pada sesuatu memberikan perhatian terus-menerus sambil merasakan kesenangan. Oleh karena itu, minat sangat berbeda dengan perhatian dalam hal ini karena minat selalu menghasilkan sensasi kesenangan, yang kemudian mengarah pada pencapaian pemenuhan, sedangkan perhatian bersifat sementara (tidak untuk waktu yang lama) dan tidak.

Minat mempunyai dua penentu dasar yaitu:

- a. Sikap seseorang dalam menganalisis gagasan atau perasaannya baik yang baik maupun yang negatif ketika ingin melakukan sesuatu yang disadari dan ingin dilakukannya merupakan salah satu variabel yang terkait dengan faktor pribadi individu.

- b. Keputusan yang berkaitan dengan pengaruh sosial merupakan tanggapan terhadap pendapat yang dikemukakan oleh individu lain atau kelompok individu yang bertentangan dengan tekanan sosial sehingga mempengaruhi kepentingan individu untuk melakukan sesuatu atau memutuskan untuk tidak melakukan suatu perbuatan yang sedang diperiksa. (Juanda, 2020).

2..2.2. Tanaman Padi Sawah

Padi merupakan jenis tanaman rumput-rumputan yang dihasilkan berdasarkan musim tertentu (Rinaldi, 2019). Berikut beberapa klasifikasi tanaman padi (*Oryza sativa L.*) dalam sistematika tumbuhan rumput-rumputan:

Kingdom : *Plantae*
Divisio : *Spermatophyta*
Sub-divisio : *Angiospermae*
Kelas : *Monokotil (monocotyledoneae)*
Ordo : *Glumiflorae (poales)*
Familia : *Gramineae (poaceae)*
Sub-familia : *Oryzoideae*
Genus : *Oryza*
Spesies : *Oryza sativa L.*

Ada sekitar 22 varietas biji-bijian yang berbeda di dunia (*Oryza*). Satu-satunya spesies peliharaan adalah *O. sativa* dan *O. glaberrima*; semua spesies lainnya liar. Spesies paling umum di dunia adalah *O. Sativa*. Salah satu jenis unggulan dalam negeri yang diciptakan di Indonesia adalah rojolele. Jenis ini dianggap sebagai varietas unggul karena sangat disukai oleh petani dan pelanggan, rasa nasinya lebih enak dan pulen, tetapi harganya juga lebih mahal dari varietas lain hampir dua kali lipat dari IR.64 (Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 126/Kpt/TP.240/2/2003).

Untuk menanam padi 2-3 kali per tahun, petani di Indonesia sering menghasilkan tanaman yang bisa dipanen 3-4 bulan setelah tanam. Dari penanaman hingga panen, tanaman padi melewati tiga tahap pertumbuhan yang luas: tahap vegetatif, tahap reproduksi, dan tahap produksi gabah atau benih.

Tahap vegetatif berlangsung antara 55 dan 85 hari dari saat perkecambahan sampai perkembangan biji-bijian. Dari pembuatan biji-bijian hingga pembungaan, siklus reproduksi berlangsung sekitar 35 hari. Dari pembungaan hingga pematangan benih, tahap produksi gabah atau benih memakan waktu sekitar 30 hari. (Zaini, 2020).

2.2.3 Pupuk Organik

Pertanian organik merupakan praktik pertanian yang ramah lingkungan. Pertanian organik bertujuan untuk memiliki pengaruh negatif sesedikit mungkin terhadap lingkungan. Pemanfaatan jenis yang tersedia secara lokal, relatif alami, pupuk organik, dan insektisida organik adalah tiga komponen dasar pertanian organik. Meskipun masa depan pertanian sedang berubah, pertanian organik tetap diminati seiring dengan tumbuhnya kesadaran lingkungan di antara orang-orang. (Suzana, dkk, 2016)

Pertanian organik merupakan teknologi bebas bahan kimia yang aman bagi lingkungan. Namun, hingga saat ini, sebagian besar petani di Indonesia masih mempraktikkan pertanian anorganik. Pupuk kimia dan insektisida digunakan untuk mendukung operasi pertanian di pertanian anorganik. Karena penggunaan pestisida kimia dapat mengakibatkan hilangnya agens pengendali hayati dari organisme pengganggu tanaman dan juga meningkatkan ketahanan hama, hal ini menyebabkan kerusakan pada tanah dan tanaman. Sementara itu, penggunaan pupuk kimia dapat berdampak negatif pada struktur tanah sehingga akar tanaman semakin sulit menembus tanah. (Mayrowani, 2012)

Menurut Permentan No. 70/Permentan/SR.140/10/2011, pupuk organik merupakan jenis pupuk yang bahan pembuatannya bersumber dari limbah organik yang telah diolah dengan baik. Sumber bahan pupuk organik dapat bersumber dari kotoran hewan, bangkai hewan dan tanaman mati. Pupuk organik ada dalam bentuk padat atau cair dan dapat diperkaya dengan mineral atau mikroba untuk meningkatkan jumlah bahan organik dan unsur hara dalam tanah serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

Pupuk organik digunakan untuk memupuk dalam upaya meningkatkan kesuburan tanah. Pupuk kandang tidak banyak mengandung unsur hara, namun pupuk jenis ini mengandung unsur lain yang dapat meningkatkan sifat fisik tanah,

seperti permeabilitas, porositas, struktur, kemampuan menyimpan air, dan kation. (Roidah 2013). Beberapa jenis pupuk organik yaitu:

1. Pupuk Kandang

Pupuk kandang setiap ton nya dapat mengandung 5 kg N, 3 kg P₂O₅ dan 5 kg K₂O serta unsur hara minor namun penting lainnya (Hardjowigeno, 2003). Berikut ciri-ciri pupuk kandang :

- a. Pupuk kandang menurut penelitian mengandung unsur nitrogen tiga kali lebih banyak dari kotoran ayam.
- b. Karena urin bercampur dengan kotoran ayam porsi padat, maka kandungan gizinya paling tinggi.
- c. Kotoran sapi memiliki kandungan N setengah dari kotoran kambing, dan sebaliknya.
- d. Kotoran sapi mengandung setengah jumlah P dari kotoran babi.
- e. Jika dengan kotoran sapi dan babi, kotoran kuda atau kambing lebih cepat berfermentasi dan memanass.

Unsur hara dan berbagai jenis kotoran ternak yang membusuk. disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Unsur Hara pada Pupuk Kandang dalam Persen (%)

Ternak	N	P ₂ O ₅	K ₂ O
Unggas (ayam)	1,70	1,90	1,50
Sapi	0,29	0,17	0,35
Kuda	0,44	0,17	0,35
Babi	0,60	0,41	0,13
Domba	0,55	0,31	0,15

2. Pupuk Hijau

Pupuk hijau disebut sebagai "pupuk hijau" dan dapat digunakan untuk menambah N dan komponen lain atau sisa tanaman yang ditambahkan kembali ke tanah. Jika pupuk kandang tidak cukup dan tanah membutuhkan pupuk organik, pupuk hijau dapat digunakan sebagai gantinya. Persyaratan berikut harus dipenuhi oleh tanaman pupuk hijau:

- a. Tumbuh dengan cepat dan menghasilkan banyak pakan.
- b. Sukulen, tidak banyak mengandung kayu.
- c. Memiliki banyak N.
- d. Tahan terhadap kekeringan.

e. Bila sebagai tanaman sela maka dipilih jenis yang tidak merambat.

Orok-orok (*Crotalaria* sp.), perdu berumur 2-4 bulan, merupakan contoh tanaman yang dapat ditanam dan dimanfaatkan sebagai pupuk hijau. Lamtoro, turi, dan tanaman tameng. Semak *Calopogonium*, *Sentrosema*, dan *Mimosa* sering dimanfaatkan sebagai penutup tanah. (Roidah, 2013)

3. Kompos

Kompos adalah bahan organik yang terurai di tempat yang teduh dan gersang; jika area menjadi terlalu kering, air disemprotkan untuk meningkatkan kelembapan. Kapur dapat ditambahkan ke kompos untuk mempercepat dekomposisi dan membuat kompos dengan rasio C/N rendah yang siap digunakan. Limbah atau sisa tumbuhan tertentu (seperti jerami dan lain-lain) dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengomposan. (jerami dan lain-lain) (Roidah, 2013).

Menggunakan pupuk organis secara rutin atau terus menerus dapat menjaga keseimbangan unsur hara, meningkatkan efektifitas pemupukan dan bermanfaat bagi ekosistem kesehatan tanah. Banyak keuntungan dan keuntungan dari pupuk organik antara lain:

a. Manfaat pupuk organik

- 1) Mengolah dan menyuburkan tanah.
- 2) Sebagai pembenah tanah yang dapat memperkuat struktur tanah untuk menciptakan lingkungan tanah yang ideal bagi pertumbuhan tanaman.
- 3) Memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah untuk mengoptimalkan siklus dan pasokan unsur hara.
- 4) Memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah untuk mengoptimalkan siklus dan pasokan unsur hara
- 5) Kemampuan menyerap air, terutama pada musim kemarau, untuk menjaga kelembaban tanah.
- 6) Menjaga keseimbangan dan mensuplai nutrisi, terutama nutrisi mikro

b. Keunggulan pupuk organik sebagai berikut :

- 1) Dibandingkan dengan pupuk anorganik, pupuk organik memiliki unsur mikro yang lebih lengkap.
- 2) Menggunakan pupuk organik akan meningkatkan kehidupan mikroba tanah

- 3) Untuk menghasilkan partikel ionik yang mudah diserap oleh akar tanaman, unsur hara yang sudah ada dalam tanah harus dimobilisasi atau dijembatani oleh pupuk organik.
- 4) Pupuk organik membantu dan menghindari erosi tanah dengan melepaskan unsur hara tanah secara bertahap dan terus-menerus.
- 5) Adanya lonjakan jumlah unsur hara yang dapat merugikan tanaman
- 6) Pupuk organik membantu menjaga kelembaban tanah dan mengurangi tekanan yang diberikan oleh tanah pada akar tanaman.
- 7) Pupuk organik secara signifikan mengurangi erosi tanah dan melestarikan lapisan atas tanah yang kaya nutrisi.

2.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani

1. Umur

Umur adalah identitas responden, yang mungkin mencirikan pengalaman mereka, yang mengarah ke berbagai tanggapan berdasarkan usia mereka. Usia dibagi menjadi tiga kategori, menurut Rusli (2012): belum produktif (0–14), produktif (15–64), dan belum produktif (>65). Petani yang lebih muda biasanya memiliki keinginan yang lebih besar untuk mempelajari hal-hal baru, oleh karena itu mereka berusaha untuk menerapkan kemajuan tersebut lebih cepat. (Soekartawi, 2005).

Andries, dkk (2021), mengatakan bahwa umur adalah salah satu unsur yang berpengaruh terhadap bagaimana seorang petani mengelola lahannya. Produktivitas petani dalam bekerja akan dipengaruhi oleh usianya. Umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan fisik dan mental seorang petani; semakin tua seorang petani, semakin kurang kemampuan fisik mereka. Petani muda, sementara itu, secara fisik sehat dan berpikiran sehat.

Sedangkan menurut Sehar, dkk (2022), menjelaskan bahwa umur merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kinerja usaha tani karena produktivitas dan tingkat keterampilan seseorang berkorelasi dengan umur.

2. Pendidikan

1) Pendidikan Formal

Ayu (2018), menjelaskan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam merangkul teknologi dan keterampilan manajemen untuk memperbaiki bisnis mereka. Pendidikan formal memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan, terutama yang melibatkan adopsi atau pemuliaan.

Hasyim (2003), menyatakan bahwa Petani yang telah mengenyam pendidikan formal akan memiliki dasar informasi dan pemahaman yang luas yang dapat mereka gunakan untuk memperbaiki usaha taninya. Petani berpendidikan lebih tinggi mengadopsi inovasi relatif lebih cepat daripada petani berpendidikan lebih rendah dalam hal tingkat pendidikan.

2) Pendidikan Non Formal

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan non formal adalah setiap pembelajaran yang berlangsung di luar kelas dan dapat diatur dalam beberapa tingkatan. Kursus, pelatihan, konseling, dan bentuk pendidikan nonformal lainnya adalah pilihan. Petani dapat belajar melalui pendidikan nonformal dan memperluas pengetahuan, keahlian, dan pengalamannya.

Amilia (2017), menyatakan bahwa pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar jalur pendidikan resmi yang dapat ditempuh dengan cara berjenjang dan terstruktur, seperti melalui kursus dan pelatihan.

3. Lama Usaha Tani

Soekartawi (2003), menyatakan bahwa Penerimaan inovasi luar tergantung pada keahlian pertanian seseorang. Petani lama akan merasa lebih mudah menerapkan ide-ide baru daripada petani baru atau yang tidak berpengalaman. Akan lebih mudah bagi petani yang telah bertani untuk sementara waktu untuk mempraktikkan ide-ide penyuluhan tersebut dengan menggunakan teknologi.

Rafika (2015), menyatakan bahwa Informasi yang diperoleh seorang petani melalui kegiatan atau kejadian sehari-harinya dikenal sebagai pengalaman petani. Salah satu unsur yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah dalam bertani adalah pengalaman.

Putra dan Ismail (2017), mengemukakan bahwa Membuat keputusan tentang konversi lahan akan lebih menantang semakin lama petani bertani. Hal ini agar petani tetap mempertahankan hartanya karena sambil bertani terus, keahlian bercocok tanam akan bertambah.

4. Pendapatan Petani

Besaran pendapatan adalah salah satu indikator status sosial ekonomi seseorang, dan sangat dipengaruhi oleh sumber daya dan keterampilan yang dimiliki orang tersebut. Jenis pekerjaan dan jumlah uang yang dikeluarkan juga mempengaruhi posisi sosial dan kesejahteraan seseorang. Definisi Sukirno tentang pendapatan individu dari tahun 2000 menyatakan bahwa itu adalah uang yang diterima setiap rumah tangga dalam perekonomian sebagai imbalan atas penggunaan faktor-faktor produksi milik orang lain.

5. Peran Penyuluh Pertanian

Listiana, (2012) yaitu kegiatan penyuluhan pertanian harus mampu menampung aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya untuk mengelola usaha taninya secara produktif, efisien, dan menguntungkan sehingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraannya. Seseorang yang bekerja dalam penyuluhan pertanian bertugas mendorong dan mendukung petani yang ingin menyesuaikan cara berpikir, bekerja, dan hidup mereka dengan kemajuan teknologi pertanian yang semakin canggih. Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan peran penyuluh pertanian dalam masyarakat petani di suatu desa masih sangat penting untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (petani), mampu mengelola sumber daya alam secara intensif untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan, atau mencapai ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi.

Menurut Widodo (2007), banyak ahli menjelaskan tentang peran penyuluh ini antara lain:

- 1) Penyuluh berfungsi sebagai motivator dengan selalu membuat petani sadar, mau, dan mampu/mendorong atau membantu petani untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.
- 2) Sebagai dinamisator, mengembangkan dinamisme petani, penyuluh diperlukan sebagai penggerak dan penyalur informasi dan pendekatan

inovatif dari luar yang berhasil dan patut diteladani atau diadopsi di wilayah pertanian petani melalui layanan.

- 3) Penyuluh harus memiliki pendekatan inovasi yang tepat untuk membangun hubungan positif dengan lingkungan sekitar petani, mencari perspektif baru, menggabungkan setiap kegiatan, memimpin dengan memberi contoh bagi petani, dan menciptakan teknologi dan ide baru.
- 4) Dalam perannya sebagai fasilitator, penyuluh senantiasa menawarkan solusi atau kemudahan, baik melalui penyuluhan, proses pembelajaran, maupun sumber daya untuk membantu petani memajukan usahanya. Dalam hal membantu pemeliharaan kelapa sawit dengan mendidik penyuluh.
- 5) Dalam peran saya sebagai pendidik, saya fokus membantu petani mengubah sikap, pengetahuan, dan kemampuan petani.

Sesuai dengan uraian di atas, kontribusi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan masyarakat terdiri dari: upaya mentransfer inovasi teknologi pertanian kepada masyarakat sasaran melalui pendidikan nonformal dalam upaya meningkatkan standar sumber daya manusia yang sesuai dengan kearifan lokal di daerah tersebut. lingkungan pertanian. Tugas dan tanggung jawab utama penyuluh dalam melaksanakan program penyuluhan menjadi dasar pekerjaannya sebagai penyuluh pertanian.

6. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan Prasarana merupakan komponen penting dalam pertumbuhan tanaman. Secara khusus fasilitas yang berhubungan dengan hal-hal seperti benih, pupuk, alat pertanian, dan lain-lain yang berhubungan langsung dengan pertumbuhan tanaman di lapangan. Dewandini (2010) menegaskan bahwa ketersediaan sumber input dan ketersediaan input digunakan untuk mengetahui ketersediaan input produksi, khususnya ketersediaan input produksi pertanian yang mendukung budidaya. Infrastruktur dan fasilitas produksi tersedia untuk membantu petani dalam pekerjaan mereka. Untuk memajukan pertanian dan memenuhi tujuan memastikan ketahanan pangan, fasilitas produksi adalah salah satu komponen yang paling penting. Berikut ini adalah beberapa contoh fasilitas produksi yang termasuk dalam kategori modal:

- 1) Benih: Salah satu upaya petani untuk mendongkrak hasil adalah adopsi benih bermutu tinggi. Proses perkembangan dan pematangan benih akan ditingkatkan dengan menggunakan benih unggul.
- 2) Pupuk: Dalam upaya memenuhi kebutuhan unsur hara tanah dilakukan pemupukan. Baik pupuk alami maupun buatan dapat dimanfaatkan oleh petani sebagai pupuk. Biasanya, unsur nitrogen (N), fosfor (F), dan kalium (K) ada dalam pupuk pada tingkat yang dibutuhkan tanaman. Tanaman memerlukan kebutuhan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya.
- 3) Pestisida digunakan untuk mengobati atau mencegah penyakit pada tanaman dan hasil pertanian, serta bahan lain, bakteri, dan virus.

7. Minat

Menurut Muhibbinsyah (2010) Minat adalah kecenderungan, hasrat yang kuat, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Seseorang akan melakukan apa yang menurutnya menarik dengan penuh minat. Di sisi lain, tindakan tidak dapat dilakukan tanpa kepentingan seseorang.

Minat atau keinginan petani terhadap usaha pertaniannya ditentukan oleh dua variabel, yaitu:

- a. Faktor internal adalah hal-hal seperti luas tanah yang digarap, umur atau umur anda, pendidikan anda, pengalaman anda, kemampuan anda, dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal meliputi hal-hal seperti prasarana dan sarana penunjang, tenaga kerja yang dimiliki, besarnya keluarga, persepsi, PPL, dan bantuan pemerintah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pengkajian terdahulu yang digunakan dalam pengkajian ini adalah pengkajian tentang pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat petani menggunakan pupuk organik pada budidaya tanaman padi sawah. Adapun beberapa hasil pengkajian terdahulu yang relevan terhadap pengkajian pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat petani menggunakan pupuk organik pada budidaya tanaman padi sawah diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

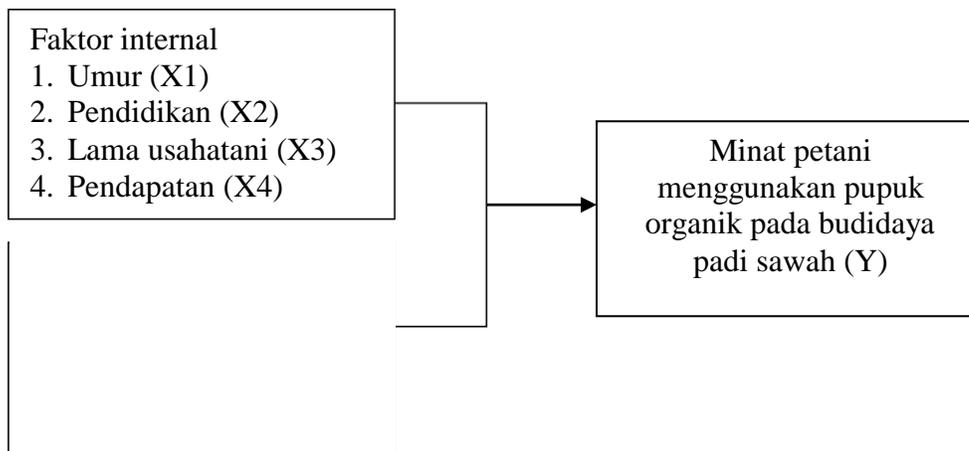
No	Nama Peneliti, Judul Artikel	Variabel Yang diamati	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Ari Leksono Marhaen Widodo, Mohd Harisudin dan Agustono, Analisis Menurunnya Minat Petani Menanam Padi Organik dengan Pendekatan Fishbone Diagram Di Kabupaten Ngawi 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Manusia - Bahan baku - Metode kerja - Lingkungan kerja - Manajemen - Pemasaran 	Observasi	Biaya usaha tani padi organik lebih tinggi apa bila dibandingkan dengan usaha tani konvensional
2	Lukman Effendy, Carla Yunika Model peningkatan minat petani pada penerapan Teknologi Tanaman jajar legowo padi sawah di kecamatan Cikoneng Ciamis. Tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Umur - Pendidikan - Pengalaman berusaha tani - Luas Lahan 	Kuesioner dan uji validitas dan reliabilitas	Minat petani terhadap jajar legowo dipengaruhi umur, tingkat pendidikan, luas dan kepemilikan lahan, pengalaman bertani, ketersediaan sumber informasi, dukungan sarana-prasarana produksi, dan kegiatan penyuluhan pertanian
3	Juliantika, Tubagus Hasanuddin, Begem viantimala, Persepsi Petani terhadap system Pertanian Organik dan Anorganik dalam Budidaya Padi Sawah. Tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Interaksi Sosial - Lama Berusaha Tani - Minat petani- Dukungan Masyarakat 	Analisis Deskriptif,	Persepsi petani terhadap usaha tani padi organik dan anorganik cukup baik. Faktor yang mempengaruhi yaitu interaksi sosial, dukungan masyarakat dan minat petani
4	Ardiyono Muhammad, Agustono, Arif Wijianto, factor-faktor yang mempengaruhi minat Petani Berusaha Tani padi di kecamatan Kebakramat Kabupaten Karanganyar tahun 2016	<ul style="list-style-type: none"> -Luas lahan -Pengalaman -Umur -Pendidikan 	Pengambilan sampel Analisis binary logistic regression	Usaha tani di kabupaten Karanganyar sudah efisien dan disarankan petani terus mengembangkan pertanian padi salah satunya dengan menggerakkan

kelompok tani

5	Mardianah, Tri Setoyowati, Erna Ernawati, Minat dan Perilaku Petani dalam Penerapan Pertanian Organik di Tidore Maluku Utara Tahun 2022	-Minat -Umur -Pendidikan -Pengalaman -Perilaku	Metode Kuantitatif dan Metode Survei	Petani di Tidore secara umum mulai menggunakan input input organik dalam budidaya pertanian -Minat Petani dan dalam Pengalaman Usaha tani memili ki pengaruh signifikan terhadap perilaku penerapan input pertanian.
---	---	--	--	--

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjabaran dari masing-masing teori yang digunakan menjadi landasan teori bagi pemikiran penulis ketika melakukan penelitian atau penyelidikan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pengkajian minat petani menggunakan pupuk organik dilihat dari factor eksternal dan factor internal



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

2.1 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah yang masih perlu diuji kebenarannya sesuai dengan model dan analisis yang cocok. Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat petani menggunakan pupuk organik pada budi daya tanaman padi sawah di Kecamatan Sorkam Barat rendah;

Diduga faktor internal (umur, pendidikan, lama usaha tani, pendapatan) dan external (peran penyuluh, sarana dan prasarana) mempengaruhi minat petani menggunakan pupuk organik pada budidaya tanaman padi sawah di Kecamatan Sorkam Barat.